



Sekber Pariwisata DIY Segera Terbentuk

■ Hadapi Persaingan Ketat di Era Digital

YOGYA, TRIBUN - Usulan pembentukan Sekretariat Bersama (Sekber) Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) semakin dekat untuk terealisasi. Konsep Sekber yang dirancang pelaku pariwisata dan Pemda tengah dalam tahap kajian oleh Biro Hukum Setpro DIY.

Rencananya, hasil kajian akan dipresentasikan langsung kepada Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, pada 23 Agustus. Demikian disampaikan oleh Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIFI) DIY, Bobby Ardyananto.

"Sementara sepakat ketua tim Sekber-nya ya pak Sekda (Beny Suharsono) dan sekretariatnya ada di provinsi. Tapi kami masih menunggu persetujuan Ngarsa Dalem," ujar Bobby, Senin (19/8).

Secara garis besar, kesepakatan telah tercapai terkait komposisi anggota Sekber yang akan melibatkan perwakilan dari kabupaten/kota se-DIY serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di bidang pariwisata.

Meskipun pola kerja dan nama resmi Sekber masih dalam tahap pembahasan, namun struktur organisasi mulai terbentuk. Bobby berharap, dengan adanya Sekber ini, berbagai permasalahan yang dihadapi sektor pariwisata DIY dapat segera teratasi dengan lebih efektif.

"Kami ingin memastikan tidak ada lagi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab antar lembaga. Sekber ini diharapkan dapat menjadi wadah koordinasi yang solid untuk mengakselerasi perkembangan pariwisata di DIY," tegasnya.

Pembentukan Sekber Pariwisata DIY ini dinilai sebagai langkah strategis untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi sektor pariwisata, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era digital.

Sekber Pariwisata juga disiapkan untuk menghadapi dampak lonjakan

TAHAP KAJIAN

- Usulan pembentukan Sekber Pariwisata DIY semakin dekat untuk terealisasi.
- Konsep Sekber yang dirancang pelaku pariwisata dan Pemda tengah dalam tahap kajian.
- Sekber ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan sektor pariwisata DIY.
- Terutama, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era digital.

pariwisata seiring banyaknya *exit to* di wilayah DIY. Sebab itu, Sekber diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Bertukar Informasi
 Sekda DIY, Beny Suharsono menegaskan pentingnya peran Sekber Pariwisata. Yakni, menjadi wadah bagi seluruh pelaku usaha pariwisata, mulai dari hotel, restoran, hingga UMKM, untuk saling bertukar informasi dan berkoordinasi.

"Kolaborasi antara asosiasi pariwisata dan turunannya, ada PHRI, ASITA dan lain sebagainya supaya lebih kompak dan saling mengisi antar kebutuhan pelaku pariwisata dengan pemerintah daerah supaya bersama menangkap peluang di bidang pariwisata," ujar Beny Suharsono.

Dalam pertemuan dengan Ngarsa Dalem pada 23 Agustus nanti, seluruh pihak diharapkan dapat mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dan menyusun strategi bersama untuk menangkap peluang-peluang baru di sektor pariwisata.

Terlebih, dengan dibukanya rute penerbangan baru dan sejumlah event internasional yang akan berlangsung hingga September mendatang, potensi pertumbuhan pariwisata di Yogyakarta sangat besar.

"Kalau tidak kita kolaborasi, ada saja hal hal (persoalan) yang dihadapi. Kita punya pengalaman ketika momen Idulfitri, masalah parkir *nuthuk* dan kuliner yang (harganya) tidak terstandar. Tapi lebaran kemarin tidak ada

aduan sama sekali, berarti makin baik," kata Beny.

"Cuma kan kita di lapangan terus bersatu padu supaya tidak saling bersaing antar destinasi, tapi saling mengisi," katanya.

"Untuk itu, pak Gubernur memerintahkan saya untuk mengordinasikan melalui Sekber, forum dialog atau apapun namanya itu. Yang penting *action*nya di lapangan terwujud, antara pelaku pariwisata dengan Pemda bersama kabupaten/kota," lanjutnya.

Lebih lanjut Beny menambahkan, paparan ke Gubernur DIY pada 23 Agustus mendatang menjadi sarana konsolidasi untuk menggali serta menangkap peluang yang ada sekaligus evaluasi kinerja pariwisata sebelumnya.

"Esensinya (Sekber) itu agar bisa saling mengisi, supaya tidak tumpang tindih satu sama lain. Misal ada tamu besar, tapi kok PHRI tidak tahu, sebab itu perlu konsolidasi supaya tidak menumpuk agar bisa tersebar," ujarnya.

"Tugas pertama (Sekber) mengordinir semua potensi yang ada di kita sekaligus mengevaluasi yang sudah dilakukan untuk introspeksi kebakukan ke depan. Targetnya tidak hanya kunjungan (wisatawan), (mendongkrak) orang belanja juga," katanya.

Misal Maliboro penuh sesak, tapi (wisatawan) belanja nggak? Jadi memperpanjang lama tinggal, spending-nya juga banyak. Kita tidak ingin slogan DIY kota pariwisata, tapi diwujudkan juga bersama," pungkasnya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005